

**KALIMAT TUNGGAL BAHASA MELAYU RIAU DIALEK TANJUNG  
ALAI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**OLEH:**

**IKHSAN PRADESTA  
NPM : 146211350**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

## ABSTRAK

### **Ikhsan Pradesta, 2019. Skripsi. Kalimat Tunggal Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.**

Judul penelitian ini adalah “Kalimat Tunggal Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kalimat tunggal berpredikat adjektival yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. (2) Bagaimanakah kalimat tunggal berpredikat nominal yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. (3) Bagaimanakah kalimat tunggal berpredikat numeral yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kalimat tunggal yang dikemukakan oleh Hasan Alwi dkk (2003). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik cakap semuka. Populasi penelitian ini adalah seluruh kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sampel penelitian ini adalah sampel random atau acak, maksudnya adalah tidak semua populasi yang dijadikan sampel, tetapi setiap unit dalam populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa terdapat kalimat tunggal berpredikat adjektival sebanyak 45 kalimat, kalimat tunggal berpredikat nominal sebanyak 14 kalimat, kalimat tunggal berpredikat numeral sebanyak 39 kalimat. Data yang penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai penulis banyak menemukan kalimat tunggal berpredikat adjektival yang diucapkan informan sewaktu bercerita.

Kata Kunci : Bahasa Melayu Riau, Kalimat Tunggal

## ABSTRACT

The title of this study is "Single Sentences Malay Language Riau Riau Tanjung Alai Dialect XIII District Koto Kampar Kampar Regency". The issues raised in this study are (1) How is the single sentence with an adjectival predicate found in Riau Malay dialect of Tanjung Alai dialect XIII Koto Kampar Kampar Regency. (2) How is the nominal predicate single sentence contained in Riau Malay dialect of Tanjung Alai dialect XIII District Koto Kampar Kampar Regency. (3) How is the single sentence predicated numerically contained in Riau Malay dialect of Tanjung Alai dialect XIII Koto Kampar Kampar Regency. The purpose of this study is to describe, analyze, and interpret Riau Malay single sentence Tanjung Alai dialect XIII District Koto Kampar Kampar Regency. The theory used in this study is the theory of single sentences put forward by Hasan Alwi et al (2003). The method used in this research is descriptive method. This research belongs to qualitative research. Data collected using advance skill. The population of this research is all single sentences of Riau Malay dialect of Tanjung Alai dialect XIII Koto Kampar, Kampar Regency. The sample of this study is a random sample, meaning that not all populations are sampled, but every unit in the population has the opportunity to be elected as a sample member. Based on this research, it is known that there are 45 sentences with adjunctival predicate, 14 sentences with nominal predicate, 39 sentences with numerical predicate. The data presented by the author can be concluded that in a single sentence the Malay Riau dialect of Tanjung Alai dialect many writers find an adjunctival predicate sentence spoken by informants when telling stories.

Keywords: Riau Malay Language, Single Sentence

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kalimat Tunggal Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar” sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini selesai berkat dorongan, bimbingan, pengarahan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Drs. Alzaber, M. Si. sebagai Dekan FKIP UIR yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan sekaligus sebagai pembimbing pendamping yang senantiasa memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini;
3. Drs. Nazirun, M.Ed. sebagai pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai;
4. Ayahanda, Parijal dan Ibunda, Yulisma (Almh) tercinta yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, pendidikan, motivasi, semangat, dan doa yang tulus kepada penulis;

5. Kakak, Reza Pratama SP. serta adik, Hifzil Al Habsy yang terus memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis;
6. Teman-teman, Eva Zulfa Am Keb., Satrio Maulana Putra, Ade Juliandri, yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan pengetahuan dalam penulisan skripsi dan memotivasi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna dan pasti akan melakukan kekhilafan termasuk dalam diri penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis dambakan, guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<i>1.1. Latar Belakang dan Masalah.....</i>	<i>1</i>
1.1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.2. Masalah.....	10
<i>1.2. Tujuan Penelitian.....</i>	<i>11</i>
<i>1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....</i>	<i>12</i>
1.3.1. Ruang Lingkup.....	12
1.3.2. Pembatasan Masalah.....	13
1.3.3. Penjelasan Istilah.....	13
<i>1.4. Anggapan Dasar dan Teori.....</i>	<i>14</i>
1.4.1. Anggapan Dasar.....	14
1.4.2. Teori.....	14
<i>1.5. Penentuan Sumber Data.....</i>	<i>20</i>
1.5.1. Populasi Penelitian.....	20
1.5.2. Sampel Penelitian.....	21
<i>1.6. Metodologi Penelitian.....</i>	<i>23</i>
1.6.1. Metode Penelitian.....	23
1.6.2. Jenis Penelitian.....	23
1.6.3. Pendekatan Penelitian.....	23

1.7. Teknik Penelitian.....	24
1.7.1. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7.1.1. Teknik Cakap Semuka.....	24
1.7.2. Teknik Analisis Data.....	25
BAB II PENGOLAHAN DATA.....	26
2.1. Deskripsi Data.....	26
2.2. Analisis Data.....	47
2.2.1. Analisis Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektival Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.....	47
2.2.2. Analisis Kalimat Tunggal Berpredikat Nominal Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.....	64
2.2.3. Analisis Kalimat Tunggal Berpredikat Numeral Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.....	70
2.3. Interpretasi Data.....	87
BAB III KESIMPULAN.....	89
BAB IV HAMBATAN dan SARAN.....	91
4.1. Hambatan.....	91
4.2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama-Nama Informan..... 22



## BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini memuat delapan sub bab, yaitu sebagai berikut: (1) Latar belakang dan masalah; (2) Tujuan penelitian; (3) Ruang lingkup penelitian; (4) Anggapan dasar dan teori; (5) Penentuan sumber data; (6) Metodologi penelitian; (7) Teknik pengumpulan data; dan (8) Teknik analisis data.

### *1.1. Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1. Latar Belakang

“Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri” (Chaer, 2007:32). Chaer dan Agustina (2010:14) juga menyimpulkan bahwa “bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia”.

Untuk itu, bahasa berperan penting dalam komunikasi baik dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan perasaan, itu semua tidak terlepas dari bahasa. Dengan kesadaran bahasa diharapkan timbul rasa memiliki bahasa. Untuk menanamkan rasa memiliki bahasa orang harus bertitik tolak dari anggapan bahwa bahasa adalah miliknya pribadi. Manusia mempunyai berbagai suku bangsa yang berbeda-beda dan juga tentunya memiliki komunikasi yang berbeda pula. Meskipun komunikasinya berbeda-beda disetiap daerah, tetapi tujuannya sama.

Setiap suku bangsa memiliki suatu bahasa. Oleh sebab itu, manusia tidak bisa terlepas dari bahasa, karena bahasa merupakan sebagai alat untuk komunikasi

antara anggota masyarakatnya. Setiap makhluk individu dan sosial selalu menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk memperoleh suatu informasi mengenai setiap keinginannya, seperti informasi pekerjaan, informasi keluarga, dan lain sebagainya.

Manusia tidak hanya berperan sebagai makhluk individu. Manusia juga sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi antara sekelompok masyarakat, agar terciptanya komunikasi yang baik. Dalam situasi sosial, bahasa bisa berubah-ubah sewaktu-waktu, hal ini disebabkan oleh bahasa yang bisa dipengaruhi oleh faktor luar bahasa.

Maksudnya luar bahasa yaitu bahasa bisa dipengaruhi pada situasi lawan bicara yang memiliki perbedaan bahasa. Semakin banyak daerah, semakin beragam pula cara pemakaian bahasanya dalam berkomunikasi. Banyaknya berkomunikasi, seseorang bisa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, tidak hanya sebatas khusus tetapi pengetahuan umum juga dimilikinya.

Sebagai alat komunikasi, bahasa juga mempunyai fungsi. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat interaksi yang hanya dimiliki manusia (Chaer, 2010:11). Begitu juga hakikat komunikasi sebagai suatu sistem yang dimiliki manusia. Bahasa juga bervariasi, variasi bahasa berdasarkan tempat atau wilayah juga akan mengelompokkan bahasa-bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai dan sering dihubungkan dengan suku bangsa. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan pemakai bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari.

Selanjutnya, bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat daerah tertentu untuk berkomunikasi antara sesama mereka (Ramlan, 1987:72). Bahasa daerah juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan kalimat, karena kalimat ialah bagian dari sintaksis, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan kalimat, salah satunya kalimat tunggal. Menurut Alwi, dkk (2003:311). “Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi atau proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda (.), tanda (!), tanda (?), sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti (,), (:), tanda (-), dan spasi”.

Bahasa Melayu Riau memiliki hubungan yang sangat erat dengan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pada awalnya bahasa Indonesia berawal dari bahasa Melayu, kemudian mengalami perkembangan dan saling mempengaruhi antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu ini berkembang terutama setelah diresmikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Bahasa yang diteliti adalah bahasa yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari di Tanjung Alai. Bahasa yang penulis teliti yaitu kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Masyarakat Kabupaten Kampar yang tinggal di desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar, menggunakan bahasa Melayu untuk berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Sejarah perkembangan Tanjung Alai dimulai sejak kebijakan yang dilakukan pemerintah. Pemerintah membuat bendungan PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) pada tahun 1994/1995.

Desa Tanjung Alai yang sekarang ini, dulunya tidak terletak di daerah yang sekarang, tetapi masih di Kabupaten Kampar Kecamatan XIII Koto Kampar. Letak desa Tanjung Alai dahulu adalah yang sekarang sudah menjadi danau PLTA Koto Panjang. Kebijakan pemerintah itulah yang mengakibatkan desa Tanjung Alai dipindahkan ke desa Tanjung Alai yang sekarang ini yaitu di tepi jalan Sumbar Riau.

Pindahnya desa Tanjung Alai itu memudahkan masyarakat untuk menjalani kehidupan, karena transportasi sudah terjangkau dan mengakibatkan banyaknya orang-orang dari berbagai daerah datang ke desa Tanjung Alai. Orang-orang pendatang tersebut di antaranya dari suku Minang, suku Jawa, suku Batak, dll, bahkan ada yang sudah menetap dan menikah dengan masyarakat asli desa Tanjung Alai. Tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa asli desa Tanjung Alai termasuk kalimat tunggalnya, banyak sedikitnya akan terpengaruh oleh bahasa dari orang-orang pendatang tersebut.

Suatu bahasa akan mudah terpengaruh oleh bahasa-bahasa lain, termasuk dalam sistem jenis kalimat tunggalnya. Inilah fenomena yang terjadi di desa Tanjung Alai sekarang. Untuk itu, penulis tertarik mengkaji kalimat tunggal

bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan penulis khususnya pada kalimat tunggal berpredikat adjektival, kalimat tunggal berpredikat nominal, dan kalimat tunggal berpredikat numeral. Contoh:

- a.  $\frac{\text{Ayanyo}}{\text{S}} \frac{\text{sakik.}}{\text{P}} \longrightarrow$  Ayahnya sakit.
- b.  $\frac{\text{Inyo}}{\text{S}} \frac{\text{guru den.}}{\text{P}} \longrightarrow$  Dia guru saya.
- c.  $\frac{\text{Bininyo}}{\text{S}} \frac{\text{duo (uwang).}}{\text{P}} \longrightarrow$  Isterinya dua (orang).

Pada contoh (a), kalimatnya berpredikat kata sifat, maka termasuk kedalam kalimat tunggal berpredikat adjektival. Pada contoh (b), kalimatnya berpredikat kata benda, maka termasuk kalimat tunggal berpredikat nominal. Selanjutnya, contoh (c) kalimatnya berpredikat kata bilangan/angka, maka termasuk kalimat tunggal berpredikat numeral.

Penelitian mengenai kalimat tunggal bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang serupa dengan daerah dan masalah berbeda pernah dilakukan oleh Raja Nariyah (2013) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitiannya dengan judul “Kalimat Tanya Bahasa Melayu Riau Dialek Karimun di Desa Sanglar Kecamatan Duri Kepulauan Riau”.

Masalah yang diteliti yaitu (1) Bagaimana pembentukan kalimat tanya yang meminta jawaban dalam bentuk pengakuan ya-tidak, atau ya-bukan?.

Kesimpulannya kalimat tanya yang meminta jawaban dalam bentuk jawaban dalam bentuk pengakuan *ao?* – *ta?*, atau *ao?*- bukan. (2) Bagaimana pembentukan kalimat tanya yang meminta jawaban keterangan mengenai salah satu unsur kalimat? (3) Bagaimana pembentukan kalimat tanya yang meminta jawaban berupa alasan? (4) Bagaimana pembentukan kalimat tanya yang menanyakan proses atau menanyakan pendapat? (5) Bagaimana pembentukan kalimat tanya yang menyanggahkan mengharapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanyakan? Penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kalimat tunggal yang dikemukakan oleh Hasan Alwi, dkk (2003). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitiannya yaitu pembentukan kalimat tanya dalam bentuk pengakuan, pembentukan kalimat tanya yang meminta jawaban keterangan mengenai unsur-unsur kalimat, pembentukan kalimat tanya berupa alasan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Raja Nariyah yaitu sama-sama meneliti mengenai kalimat. Perbedaannya adalah Raja Nariyah meneliti tentang kalimat dengan judul kalimat tanya bahasa Melayu Riau dialek Karimun di desa Sanglar Kecamatan Duri Kepulauan Riau, sedangkan penulis meneliti tentang kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Dwi Anggri Yani (2013) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau meneliti dengan judul “Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Suku Sakai Desa Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten

Bengkalis”. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah struktur kalimat tunggal bahasa Suku Sakai Desa Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis? Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah teori tentang kalimat tunggal yang dikemukakan oleh Hasan Alwi, dkk (2003) dan Lamuddin Finoza (2007). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekaman, dan teknik catat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh struktur kalimat tunggal bahasa suku sakai Desa Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Sampel yang digunakan adalah sampel penuh atau total maksudnya semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat sebelas struktur kalimat tunggal bahasa suku sakai, yaitu (1) subjek + predikat (SP) sebanyak 19 buah, (2) predikat + subjek (PS) sebanyak 2 buah, (3) subjek + predikat + objek (SPO) sebanyak 19 buah, (4) predikat + objek (PO) sebanyak 3 buah, (5) subjek + predikat + pelengkap (SPPel) sebanyak 6 buah, (6) subjek + pelengkap (SPel) sebanyak 1 buah, (7) subjek + predikat + keterangan (SPKet) sebanyak 7 buah, (8) subjek + keterangan (SKet) sebanyak 3 buah, (9) subjek + predikat + objek + pelengkap (SPOPel) sebanyak 4 buah, (10) subjek + predikat + objek + keterangan (SPOKet) sebanyak 3 buah, dan (11) keterangan + subjek + predikat + objek (KetSPO) sebanyak 1 buah.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Dwi Anggri Yani yaitu sama-sama meneliti mengenai kalimat. Perbedaannya adalah Dwi Anggri Yani meneliti tentang struktur kalimat tunggal bahasa Suku Sakai desa Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penulis meneliti tentang kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Febriza Hasdiana (2015) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitannya dengan judul “Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir”. Masalah yang diteliti yaitu Bagaimanakah Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir?.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kalimat tunggal yang dikemukakan oleh Hasan Alwi dkk (2003), Abdul Chaer (2008), Henry Guntur Tarigan (1983), dll. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat enam struktur kalimat tunggal yaitu (1) SK, (2) SPK, (3) SPOK, (4) SPPK, (5) PPeK, (6) PSP, dua belas struktur kalimat majemuk setara yaitu (1) SP-SPK, (2) PS-SP, (3) SPO-PK, (4) SP-SP, (5) SP-K, (6) SPOK-PK, (7) SPK-P, (8) SP-PK, (9) PSK-PK, (10) PS-PS, (11) SP-O, (12) PS-PKS, tiga belas struktur kalimat majemuk bertingkat, (1) SPK-PK, (2) SPO-PK, (3) SPO-SPOK, (4) SPK-SP, (5) PSK-P, (6) SP-PSK, (7) SP-PSK, (8) PS-P, (9) PSK-SPO, (10) SP-P, (11) SP-OPK, (12) SP-K, (13) PO-K.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Febriza Hasdiana yaitu sama-sama meneliti mengenai kalimat. Perbedaannya adalah Febriza Hasdiana meneliti tentang struktur kalimat bahasa Melayu Riau dialek Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupataen Indragiri Hilir. Penulis meneliti tentang kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Selanjutnya Noermanzah (2017) mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau meneliti dengan judul “Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang Di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah struktur kalimat tunggal bahasa Sindang di kota Lubuklinggau? Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang struktur kalimat tunggal bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan mendeskripsikan pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kota tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kalimat tunggal yang dikemukakan oleh Abdul Chaer (2007), teori tentang kalimat tunggal yang dikemukakan oleh Ramlan (2005), teori tentang struktur kalimat tunggal yang di kemukakan oleh Putrayasa (2007), teori tentang kalimat tunggal yang dikemukakan oleh Wijana (2011). Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kalimat tunggal bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau berbentuk kalimat tunggal berpredikat verbal yang terdiri atas kalimat intransitif dan kalimat tunggal ekatransitif, kalimat tunggal berpredikat adjektival, kalimat tunggal berpredikat nominal,

kalimat tunggal berpredikat numeral, kalimat tunggal berpredikat preposisional, dan kalimat tunggal berpredikat adverbial.

Sebagian besar kalimat tunggal berpredikat verbal pada bahasa Sindang lebih banyak digunakan oleh masyarakat penuturnya yaitu kalimat intransitif dengan 62 kalimat atau 79,5%. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Noermanzah yaitu sama-sama meneliti mengenai kalimat, perbedaannya adalah Noermanzah meneliti tentang struktur kalimat tunggal bahasa Sindang di kota Lubuklinggau dan pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penulis meneliti tentang kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoretis. Manfaat praktisnya adalah menambah wawasan dan pengetahuan penulis secara utuh mengenai kalimat tunggal yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Manfaat teoretis secara garis besar penelitian ini, sebagai pedoman atau acuan untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat memberi data dan informasi mengenai ilmu linguistik bidang sintaksis yang terdapat dalam bahasa Melayu, khususnya bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### 1.1.2. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1.1.2.1. Bagaimanakah kalimat tunggal berpredikat adjektival yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?
- 1.1.2.2. Bagaimanakah kalimat tunggal berpredikat nominal yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?
- 1.1.2.3. Bagaimanakah kalimat tunggal berpredikat numeral yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

## 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kalimat tunggal berpredikat adjektival bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- 1.2.2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kalimat tunggal berpredikat nominal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- 1.2.3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kalimat tunggal berpredikat numeral bahasa Melayu

Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### *1.3. Ruang Lingkup Penelitian*

#### *1.3.1. Ruang Lingkup*

Ruang lingkup penelitian ini merupakan kajian linguistik pada umumnya dan khususnya bidang sintaksis yaitu ilmu tentang kalimat. “Jenis kalimat dapat ditinjau dari sudut (a) jumlah klausanya, (b) bentuk sintaksisnya, (c) kelengkapan unsurnya, dan (d) susunan subjek dan predikatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kalimat tunggal dapat dibeda-bedakan lagi berdasarkan kategori predikatnya menjadi (1) kalimat tunggal berpredikat verbal, (2) kalimat tunggal berpredikat adjektival, (3) kalimat tunggal berpredikat nominal, (4) kalimat tunggal berpredikat numeral, dan (5) kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional. Kalimat verbal dapat dikelompokkan, berdasarkan kemungkinan kehadiran nomina atau frasa nominal objeknya, atas (i) kalimat taktransitif, (ii) kalimat ekatransitif, dan (iii) kalimat dwitransitif. Sementara itu, kalimat verbal dapat pula dibedakan berdasarkan peran subjeknya atas kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat majemuk juga dapat lagi dibagi atas (a) kalimat majemuk setara dan (b) kalimat majemuk bertingkat.

Berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya, kalimat lazim dibagi atas (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (3) kalimat interogatif atau kalimat perintah, dan (4) kalimat ekslamatif atau kalimat seruan. Dilihat dari kelengkapan unsurnya, kalimat dapat dibedakan

atas (1) kalimat lengkap atau kalimat major, dan (2) kalimat taklengkap atau kalimat minor. Kalimat dari segi susunan unsur subjek dan predikat dibedakan atas (1) kalimat biasa, dan (2) kalimat inversi” (Alwi, dkk 2003:338). Penelitian yang dilakukan adalah kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang menyangkut kalimat tunggal.

### 1.3.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang sudah penulis kemukakan sebelumnya maka penelitian yang berjudul “Kalimat Tunggal Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”, penulis batasi hanya meneliti kalimat tunggal, yaitu kalimat tunggal berdasarkan kategori predikatnya, dan dari lima kalimat tunggal tersebut, penulis hanya meneliti tiga kalimat tunggal saja, yaitu (1) kalimat tunggal berpredikat adjektival, (2) kalimat tunggal berpredikat nominal, dan (3) kalimat tunggal berpredikat numeral, karena ketika penulis melakukan pengumpulan data, hanya tiga kalimat tunggal di atas yang banyak penulis temukan dari tuturan para informan.

### 1.3.3. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan.

1.3.3.1. “Sintaksis adalah bidang tataran linguistik yang secara tradisional disebut tata bahasa atau gramatikal” (Chaer, 2007:206).

1.3.3.2. “Kalimat adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, dan sekurang-kurangnya terdiri dari satu subjek dan satu predikat” (Rahardi, 2009:127).

1.3.3.3. “Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan” (Alwi, dkk 2003:338).

1.3.3.4. “Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu wilayah” (Chaer, 2007:55).

1.3.3.5. “Kalimat tunggal berpredikat adjektival adalah kalimat yang predikatnya kata sifat atau frasa sifat” (Putrayasa, 2012:16)

1.3.3.6. “Kalimat tunggal berpredikat nominal adalah kalimat yang predikatnya kata benda atau frasa benda” (Putrayasa, 2012:2).

1.3.3.7. “Kalimat tunggal berpredikat numeral adalah kalimat yang predikatnya kata bilangan” (Putrayasa, 2012:18).

#### *1.4. Anggapan Dasar dan Teori*

##### *1.4.1. Anggapan Dasar*

“Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas” (Hartono, 2011:25). Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan tentang objek yang diteliti, penulis memiliki anggapan dasar bahwa dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai memiliki kalimat tunggal, khususnya kalimat tunggal berdasarkan kategori predikat, yaitu kalimat tunggal berpredikat verbal, kalimat tunggal berpredikat adjektival, kalimat

tunggal berpredikat nominal, kalimat tunggal berpredikat numeral dan kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional. Hasil pengamatan penulis di lapangan menginformasikan bahwa di Tanjung Alai masyarakat menggunakan bahasa daerah dalam berbagai hal seperti berkomunikasi, upacara adat, dan pesta pernikahan.

#### 1.4.2. Teori

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis mengambil teori atau pendapat para ahli yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Teori yang akan digunakan untuk mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan kalimat tunggal dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tidak memakai satu teori saja, tetapi mengambil pendapat dan pandangan dari beberapa para ahli bahasa yang sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti. Teori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1.4.2.1. Kalimat

“Kalimat adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, dan sekurang-kurangnya terdiri dari satu subjek dan satu predikat” (Rahardi, 2009:127). “Menurut Chaer (2009:44) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.” Selanjutnya menurut Chaer (2007:240) “kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap”, merupakan defenisi umum yang kita jumpai. Menurut Muslich

(2010:123) “kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.”

#### 1.4.2.2. Kalimat Tunggal

Para ahli bahasa mengemukakan pendapatnya tentang kalimat tunggal. Menurut Alwi, dkk (2003:338) “kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat unsur wajib yang diperlukan. Disamping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek, tetapi juga dapat panjang”.

- Contoh:
- a. Dia akan pergi.
  - b. Kami mahasiswa Atma Jaya.
  - c. Mereka akan membentuk kelompok belajar.
  - d. Guru memetatika kami akan dikirim ke luar Negeri.
  - e. Pekerjaan dia mengawasi semua narapidana di sini.

Menurut Muslich (2010:130) “kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (satu subjek, satu predikat) dengan atau tanpa konstituen bukan inti.” “Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstituen SP” (Putrayasa, 2010:26). Finoza (2010:163) juga mempunyai pendapat yang sama bahwa “kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu klausa. Karena klausanya yang tunggal itulah dinamai kalimat tunggal.”

#### 1.4.2.3. Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektival

Menurut Putrayasa (2012:16) “kalimat tunggal berpredikat adjektival adalah kalimat yang predikatnya kata sifat atau frasa sifat.” Menurut Alwi dkk (2003:349) “Predikat kalimat dalam bahasa Indonesia dapat pula berupa adjektiva atau frasa adjektival”.

Contoh:

- a. Ayahnya sakit.
- b. Pernyataan orang itu benar.
- c. Alasan para pengunjung rasa agak aneh.

Pada ketiga contoh di atas, subjek kalimat itu adalah *ayahnya*, *pernyataan orang itu*, dan *alasan pengunjung rasa*, sedangkan predikatnya adalah *sakit*, *benar*, dan *agak aneh*. Kalimat yang predikatnya adjektiva sering juga dinamakan kalimat statif. Kalimat statif kadang-kadang memanfaatkan verba *adalah* untuk memisahkan subjek dari predikatnya.

Contoh:

- a. Pernyataan Ketua Gabungan Koperasi itu *adalah* tidak benar.
- b. Gerakan badannya pada tarian yang pertama *adalah* anggun dan mempesona.
- c. Tindakan main hakim sendiri oleh penduduk desa itu *adalah* tidak sesuai dengan rasa kemanusiaan kita.

Predikat dalam kalimat statif kadang-kadang diikuti oleh kata atau frasa lain, lihat pada contoh berikut.

- a. Ayah saya sakit *perut*.
- b. Warna bajunya biru *langit*.

c. Orang itu memang tebal kepercayaannya.

d. Dia berani *melawan gurunya*.

e. Saya takut *akan kekuasaan Tuhan*.

Pada contoh di atas, kita lihat bahwa sesudah predikat *sakit, biru, tebal, berani*, dan *takut*, terdapat kata atau frasa tambahan, yakni *perut, laut, kepercayaan, melawan guru, dan akan kekuasaan Tuhan*. Kata atau frasa yang berdiri sesudah predikat dalam kalimat ststif dinamakan pelengkap. Jadi, kata seperti *perut, laut dan kepercayaannya* di atas adalah pelengkap terhadap predikat masing-masing. Seperti yang dapat dilihat dari contoh di atas, pelengkap dapat berupa kata atau frasa, dan ketegoriyapun dapat berupa frasa nominal, verba, atau preposisional.

#### 1.4.2.4. Kalimat Tunggal Berpredikat Nominal

“Kalimat tunggal berpredikat nominal adalah kalimat yang predikatnya kata benda atau frasa benda” (Putrayasa, 2012:2). Dalam bahasa Indonesia ada macam kalimat yang predikatnya terdiri atas nomina (termasuk pronomina) atau frasa nomina.

Contoh:

a. Buku cetakan Bandung itu.

b. Buku itu cetakan Bandung.

Urutan kata seperti kalimat *buku cetakan Bandung itu* membentuk satu frasa dan bukan kalimat karena *cetakan Bandung itu* merupakan pewatas dan bukan predikat. Sebaliknya, urutan pada (b) membentuk kalimat karena penanda batas frasa *itu* memisahkan kalimat menjadi dua frasa nominal dengan *cetakan*

*Bandung* sebagai predikat. Kalimat yang predikatnya nominal sering pula dinamakan kalimat persamaan atau kalimat ekuatif. Kalimat persamaan oleh sebagian ahli bahasa juga diartikan kalimat yang subjek dan predikatnya tergolong kategori yang sama. Pada kalimat ekuatif nominal atau frasa nominal yang pertama itu subjek, sedangkan kedua predikat. Akan tetapi, jika pertama dibubuhi partikel *-lah*, frasa nominal pertama menjadi predikat, sedangkan frasa nominal kedua menjadi subjek.

Contoh:

1. a. Dia guru saya.  
b. Dialah guru saya.
2. a. Orang itu pencurinya.  
b. Orang itulah pencurinya.

Pada contoh (1a) dan (2a) subjek masing-masing adalah *dia* dan *orang itu*. Pada (1b) dan (2b) justru sebaliknya: *dialah* dan *orang itulah* tidak lagi berfungsi sebagai subjek, tetapi sebagai predikat. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam struktur bahasa Indonesia secara keseluruhan partikel *-lah* umumnya menandai predikat.

#### 1.4.2.5. Kalimat Tunggal Berpredikat Numeral

“Kalimat tunggal berpredikat numeral adalah kalimat yang predikatnya kata bilangan” (Putrayasa, 2012:18).

Contoh:

- a. Anaknya *banyak*.
- b. Uangnya hanya *sedikit*.

c. Istrinya *dua* (orang).

d. Lebar sungai itu *lebih dari dua ratus meter*.

Pada contoh di atas tampak bahwa predikat yang berupa numeralia (kata bilangan) tak tentu (*banyak dan sedikit*) tidak dapat diikuti kata penggolong, sedangkan predikat yang berupa numeralia tentu dapat diikuti penggolong, seperti *orang* dan wajib diikuti ukuran *meter*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan banyak teori dari beberapa ahli tentang kalimat tunggal, namun penulis memfokuskan pada satu teori utama, yaitu teori tentang kalimat tunggal yang dikemukakan oleh Hasan Alwi dkk, tahun 2003.

### 1.5. Penentuan Sumber Data

#### 1.5.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:117) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Kemudian menurut Subagyo (2011:23) “objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi”.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan sebelumnya populasi penelitian ini adalah keseluruhan kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Informannya adalah masyarakat asli desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### 1.5.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:118) mengatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Kemudian menurut Subagyo, (2011:23) “Bagian dari populasi disebut sampel yang dianggap dapat mewakili populasi”. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Hartono (2011:48) “sampel random adalah tata cara pengambilan sampel dimana semua memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih.”

Agar data lebih jelas perlu menunjukkan kriteria informan yang sesuai atau yang cocok dijadikan sebagai informan, tidak bisa mengambil sembarangan orang untuk dijadikan sebagai informan. Mahsun (2017:142) mengemukakan bahwa, “informan sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerah pengamatannya masing-masing (desa Tanjung Alai), maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Persyaratan-persyaratan yang dimaksud adalah:

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
- 3) Orang tua, istri, atau istri informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- 4) Berpendidikan maksimal tamatan pendidikan dasar (SD-SLTP).

- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
- 6) Pekerjaannya bertani atau buruh.
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- 8) Dapat berbahasa Indonesia
- 9) Sehat jasmani dan rohani. Sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat. Sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau tidak pikun”.

Berdasarkan kriteria informan di atas maka dapat diambil sebanyak empat orang sesuai dengan kriteria yang penulis maksudkan.

TABEL 1 DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Nurijas	46 Tahun	Tamat SD	Ibu rumah tangga
2	Erni Yenti	42 Tahun	Tamat SD	Ibu rumah tangga
3	Ermawati	42 Tahun	Tamat SD	Ibu rumah tangga
4	Dasril	36 Tahun	Tamat SD	Petani

Alasan penulis hanya mengambil empat orang sebagai informan, karena kalau informannya lebih dari empat orang, penulis tidak akan sanggup untuk menganalisisnya, pasti datanya akan banyak. Semakin banyak informannya maka pasti akan semakin banyak pula data yang diperoleh, dan itu akan memakan waktu yang lama pula untuk menganalisisnya.

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2013:3) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidi keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Metode ini digunakan untuk menggambarkan tentang kondisi yang ditemui di lapangan. Metode ini juga digunakan untuk mentransliterasikan data yang terkumpul seobjektif mungkin, sehingga tergambar paparan-paparan secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

### 1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan, maksudnya penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan, sesuai dengan pendapat Sumarta (2013:12) “penelitian lapangan/*field research*: penelitian yang dilakukan di lapangan/ medan tertentu”.

### 1.6.3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”. Pendekatan penelitian kualitatif ini memaparkan secara deskriptif hasil analisis

yang didapat dalam penelitian. Artinya, data terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarta (2013:12) “penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka tetapi kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris”. Menurut Gunawan (2016:80) “penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”.

### *1.7. Teknik Penelitian*

#### *1.7.1. Teknik Pengumpulan Data*

Menurut Sumarta (2015:76) “dalam teknik pengumpulan data disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel”. Teknik penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu:

##### *1.7.1.1. Teknik Cakap Semuka*

Teknik ini dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara pancingan yang sudah disiapkan, misalnya daftar pertanyaan atau secara spontan yang diajukan kepada informan tentang kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Menurut Mahsun (2017:95) “pada pelaksanaan teknik cakap semuka peneliti langsung melakukan percakapan dengan pengguna bahasa sebagai informan dengan bersumber pada pancingan yang sudah dipersiapkan (berupa daftar pertanyaan)

atau secara spontanitas, maksudnya pancingan dapat muncul di tengah-tengah percakapan”. Pada saat melakukan percakapan dengan informan, penulis juga sekaligus merekam percakapan tersebut. Teknik ini dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 29 dan 30 Desember 2018, kemudian pada hari Kamis dan Jumat tanggal 3 dan 4 Januari 2019.

#### 1.7.2. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui teknik yang telah dikemukakan di atas, kemudian penulis melakukan analisis data sesuai dengan metode penelitian deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- 1.7.2.1. Data yang sudah diperoleh dari informan berupa bahasa daerah dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripsikan (disalin) dari bahasa lisan ke bahasa tulisan.
- 1.7.2.2. Data diterjemahkan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.
- 1.7.2.3. Data diklasifikasikan, sehingga data dapat dikelompokkan berdasarkan kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- 1.7.2.4. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan kalimat tunggal.
- 1.7.2.5. Menyimpulkan hasil analisis data.

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Bab II ini memuat tiga sub bab, yaitu sebagai berikut: (1) Deskripsi data; (2) Analisis data; dan (3) Interpretasi data.

### 2.1. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah penelitian yaitu kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Agar lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan mengenai deskripsi data sebagai berikut:

Informan 1: Ema

Wawancara pertama

Wawancara pertama ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, yaitu pada pukul 14.15 WIB di rumah informan 1. Situasi wawancara pertama ini pada waktu itu adalah ketika informan 1 sedang memasak. Berikut ini adalah tuturan wawancara pertama informan 1.

Pewawancara : Ngapo kak du?

Informan 1 : Manggulaii ha.

Pewawancara : Olun makan le?

Informan 1 : Olun, tadi pai mamotong baliok tu bau lo masak.

Pewawancara : Den komai ko nak batanyo tontang nan potang du kak ha.

Informan 1 : Takonang dek akak nak nanyo apo pulo du?

Pewawancara : Den nak mbuek tugas den nan den sobuiin kek akak potang ma, tugasnyo du baso kampuong awak siko tu du, den datang komai nak batanyo kek akak. Akak sibuiik ndak ayi ko?

Informan 1 : Ooo... nan wang sobuik potang du. Den ndak sibuik ayi ko de.

Pewawancara : Iyo kak. Tapi kalau nak makan kak lu makan la lu kak.

Informan 1 : Olun le. Tanyong la apo nan kan wang tanyong du.

Pewawancara : Iyola kak. Sapo tu du kak?

Informan 1 : Itu uwang jawa nan bau pindahnyo. Umahnyo hagak dokek le.(1)

Di simpang tigo tu ha.

Pewawancara : Ooo... batamba ami tio awak ko yo kak. O iyo kak, akak lahir taun bapo?

Informan 1 : Den kelahiran taun lapan tujuo.(2) Tigo puluo taun ala lobio ha. Den ayi ko hagak panyogan le.

Pewawancara : Dek apo pulo kak?

Informan 1 : Maklumjiela ang. Den ko sibuik bonau. Den ala tuo.(3) Sodangkan mamotong ndak suda cako de. Den baliok de la litak powik den, dikotong tuo olun tuo le tapi deko omuo ndak omuo paso di kojong juo le.

Pewawancara : Iyo. Akak ko ge olun tuo umu cando tu le kak.

Informan 1 : Iyo wang. Bilo den sogan den bontin le langsuong baliok le.

Pewawancara : Nyo akak anak kabapo?

Informan 1 : Den anak patamo.(4) Adiok den nan kaduo duo limo.(5) Nan katigo duo puluo tigo. Adiok den nan kaompek kociok bau. Kami ndak lai nan sikola de.

Pewawancara : Barti adiok akak nan kaompek manjo tio de?

Informan 1 : Adiok den nan kociok ndak ceno de.(6) Den hagak cinan le.(7)

Inyo maikuik jie nyo, ndak palawan de.

Pewawancara : Akak sikola tamat apo?

Informan 1 : Tamat SD. Den tamat taun duo ibu.(8)

Pewawancara : Akak sikola dulu bapo uwang sakelas kak?

Informan 1 : Kelas den duo puluo limo uwang.(9) Kelas nan lain ndak takonang dek den de nta bapo uwang so.

Pewawancara : Iyo kak, ndak kan takonang juo le kan, lalamo ma ha.

Informan 1 : iyo topek nyie du.

Pewawancara : Kamano suok ge kak?

Informan 1 : Olun tontu le. Den ko kodok sakik.(10) Kadang-kadang tibo poniong ndak bisa kamano-mano de. Den ko beda jo adiok den, adiok den nan katigo ndak samo jo den de.

Pewawancara : Nyo dek apo lo cando tu kak?

Informan 1 : Badannyo hagak godang le.(11) Adiok den ancak.(12) Den memang kuwi.(13)

Pewawancara : Den cando tu juo kak e, badan kuwi maghagang.

Informan 1 : Iyo tio ang.

Pewawancara : Ala lu an kak. Makasih kak.

Informan 1 : Yo.

Wawancara kedua

Wawancara kedua ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Januari 2019, yaitu pada pukul 14.00 WIB di rumah informan 1. Situasi wawancara kedua ini

pada waktu itu adalah ketika informan 1 sedang nyetrika pakaian. Berikut ini adalah tuturan wawancara kedua informan 1.

Pewawancara : Sibuk kak kni du?

Informan 1 : Ndak deha. Apo tio?

Pewawancara : Ndak pojuo de kak. Ko nak mawawancara akak den liok, cando potang.

Informan 1 : Oooo yola. Nyo ntuok mbuek skripsi potang juo bau?

Pewawancara : Iyo kak. Suwuong dek dosen pembimbing den namba data le kak. Nyo ketek data potang bau nyie.

Informan 1 : Iyo la.

Pewawancara : Ulva la sikola kak?

Informan 1 : Ala. Tanggal 2 potang le. Omuo den nengok inyo sikola le dai pada di uma. Ulva suntuk di uma, ontok jie nyie. Beda kalau di sikola. Ulva ceria towi tiok ayi.(14)

Pewawancara : Nyo apo cando tu lo kak?

Informan 1 : Ntala gak a du. Mungkin di uma ndak bakawan de. Di sikola banyak kawan ma.

Pewawancara : Iyo lo tio so kan kak.

Informan 1 : Iyo tutio. Inyo hagak muwa tasingguong le.(15) Tio omuo ontok-ontok jie le. Beko kalau bacakap-cakap ge kok tasingguong lo e.

Pewawancara : Para lo tio de kan kak.

Informan 1 : Iyo e tio. Nta sifat po sapo dapek dek e gak a nyie.

Pewawancara : Dek lai tio sifat keluarga akak cando tu du. Dek tu tio kek inyo lo  
tuwun e.

Informan 1 : Iyo.

Pewawancara : Libur jie pajie sikola potang kamano kak?

Informan 1 : Pulang kampuong kami ka kampuong obang wang potang.

Pewawancara : Nyo mano kampuong abang de kak?

Informan 1 : Padang Pariaman ten ma kan. Hagak jawuo taso dek akak so le  
wang. Nyo la lamo ndak pai kokian kak. Tio taso jawuo. Jie pajie  
de inyo legho jie nyo. Bok dek abang wang de raun-raun ka pantai  
gai. Apo lagi pantai Angso Duo du. Pantai tu bonau-bonau hagak  
ancak le.(16) Terpesona wak nengok e.

Pewawancara : Iyo kak, den dulu pona juo pai ka pantai tu nyie du. Memang iyo  
nyie.

Informan 1 : Kek awak ko ndo lai pantai de kan.

Pewawancara : Ntuiyo kak, danau nan lai nyie.

Informan 1 : Iyo.

Pewawancara : Tetangga akak tu mano e kak? Ndak pona nampak-nampak de ma. Jak potang le.

Informan 1 : Ala lamo la pinda e le. Ka Jawa pinda e.

Pewawancara : Nyo apo pinda e kak?

Informan 1 : Pinda tugas e ayanyo.

Pewawancara : Nyo apo kjo aya e kak.

Informan 1 : Ayanyo polisi.(17) Namo jie polisi ma. Pasti bapinda-pinda tugas e. Ndak kan pona manetap e de.

Pewawancara : Tu pinda e tio sakeluarga e kali kak?

Informan 1 : Iyo pinda ka sodo uwang tu kali. Padahal lai anak nyo suwang Dewi namo. La biaso nyo disiko. La banyak kawan e di siko. Tu pinda lo e le.

Pewawancara : Nyo apo jak a kak?

Informan 1 : Dewi tu manjo.(18) Paya dapek kawan. Siko jie potang ma paya paya ncai kawan nyie. Ndak lai yg mbo kawan de. Kni la banyak dapek kawan ha, la pinda tugas lo aya e de.

Pewawancara : Iyo lo tio so an kak. Ibo lo wak nengok o e.

Informan 1 : Iyo.

Pewawancara : Pai mano anak-anak sikola tu du kak?

Informan 1 : Towi tiok siang sampai sore uang tu du. Latihan pramuka e du kek Jefri anak buk Jus.

Pewawancara : Anak sikola mano du kak? Ndak pona nampak dek den uang tu de. Ndak uang kampuong awak?

Informan 1 : Ndak. Uang tu siswa SMA Tusuwék de.(19)

Pewawancara : Oooo....tio heran den e cako de. Ndak cando anak sikola uang awak de.

Ancak a lai juo SMA kek awak ko kan kak.

Informan 1 : Iyo tio. Ndak jawuo-jawuo jie pajie ko pai sikola le. Tapi la basyukur wak ge lai SMP kek awak. Kalau ndak lai jawuo-jawuo juo jie pajie ka tusuwék ten. Tapi kini lai juo bau jie pajie nan kalu pai nyambuong gai. Ka kuok banyak juo bau. Padahal la lai SMP kek awak nyie.

Pewawancara : Nyo lai lo aturan ndak bulio kalu sikola kak?

Informan 1 : Lai. Kalau ka MTs bulio kalu nyie. Kalau SMP la lai nyie ma kan. Ntuok apao juo kalu le. Kalau ndak uang awak nan ma isi sikola de sapo tio le? Uang lain ndak kan lai de.

Pewawancara : Nyo sajak bilo resmi SMP tu le de kak?

Informan 1 : Kalau ndak sala taun 2013 so ang.

Pewawancara : Bapo lamo pembangunan potang de kak?

Informan 1 : Pembangunan sikola tu limo taun.(20)

Pewawancara : Ndeeeeeee lamo juo san nyie kan kak. Padahal ndak banyak bonau kelas cando de.

Informan 1 : Apo potang du, ndak samparono kojo de. Banyak bonti-bonti e. Kalu ndak ha mungkin tigo taun suda gak a le du.

Pewawancara : Banyak lo gaka a korupsi ndak kak?

Informan 1 : Nta juo la gak a du kan. Bisa jadi. Po lago zaman kni ge. Gota muwa.

Pewawancara : Ndak kan tido ndak de du kak. Pasti lai de.

Informan 1 : Iyo tio de ang.

Pewawancara : Ala lu kak an.

Informan 1 : Yola.

Informan 2: Si'er

Wawancara pertama

Wawancara pertama ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, yaitu pada pukul 16.45 WIB di rumah informan 2. Situasi wawancara pertama ini pada waktu itu adalah ketika informan 2 sedang menjahit pakaian. Berikut ini adalah tuturan wawancara pertama informan 2.

Pewawancara : Apo kojo ayi ko kak?

Informan 2 : Po tido le, manjaik ko nyie ha. Suok agi nak pai ka Bangkinang nika anak udo kak. Anaknyo duo uwang.(21) Suwang padusi suwang kilaki. Yang nak nika du anaknyo nan padusi du.

Pewawancara : Nyo la bapo umunyo kak?

Informan 2 : Umunyo lobio tigo puluo onam taun.(22) Ndak jawuo beda jo den de. Inyo manika umu lapan bole taun.(23) Tu kini ko la nak ba minantu lo e le. Inyo du nika mudo. Den salut kek inyo.(24)

Pewawancara : Nyo dek apo lo kak?

Informan 2 : Inyo memang hagak rajin le.(25) Mangko nyo umu lapan bole taun babini e le, tapi apo juo nan kan di nantik le, sikola ndak juo de, dayi pado menggilo eloknyo cando tu le. Inyo memang codiok.(26) Tapi bapong le biaya ndak lai ntuok sikola de.

Pewawancara : Akak apo masalah dek ndak sikola dulu?

Informan 2 : Banyak yuong, nan salah satunyo biaya tio. Samo jo udo tadi nyo. Den kini ko yie la manyose. Tengok kawan-kawan la berhasil, awak de ndak cando tu le. Apo nak dibuek le, biaya du bonau nan ndak lai. Waktu den sikola dulu iduik paya, sodangkan sikola SD pun ndak tamat de. Piti balanjo limo atui.(27) Kadang-kadang lai, kadang-kadang ndak.

Pewawancara : Mamak akak yang di Bangkinang apo kojo kak?

Informan 2 : Mamak den guru SD.(28) Bininyo guru juo.(29) Ko den nta lo bilo pai ka uma inyo gak a. Nta suok agi singga gak a kali.

Pewawancara : Apo jak akak?

Informan 2 : Anaknyo kodok sakik.(30) Badannyo susuik.(31)

Pewawancara : Anaknyo la godang kak?

Informan 2 : Ala. Taun potang masuok kulia, tu dek gara-gara sakik du bonti e, kini di suwuong ndak a omuo le. Badannyo du susuik. Anaknyo hagak putio le.(32) Omannyo bulek.(33) Iduongnyo mancuong.(34) Obuoknyo panjang.(35) Tapi tu tio dek sakik du bonti sikola.

Pewawancara : Kalau anak akak la bapo umu kak?

Informan 2 : Anak den umunyo lobio onam taun.(36) Masuok sikola suok tujuo taun.

Pewawancara : Akak kalau nak mamboli baju tuk anak akak warna apo kak?

Informan 2 : Den suko warna ijau.(37) Kalau ndak baju kameja coklat elok juo du kalau ntuok anak kilaki.

Pewawancara : Anggota wirid yasin akak kini la bapo uwang kak?

Informan 2 : Kami limo bole uwang. Sabonau banyak tapi banyak nan bonti. Kini ko tingge kami jie le.

Pewawancara : Ala le du kak.

Informan 2 : Tu tio. Sadetu nan omuo nyie kan dibapong le.

Pewawancara : Kak, alu lu kan. Makasih kak?

Informan 2 : Yo, samo-samo.

Wawancara kedua

Wawancara kedua ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Januari 2019, yaitu pada pukul 15.30 WIB di rumah informan 2. Situasi wawancara kedua ini

pada waktu itu adalah ketika informan 2 sedang makan. Berikut ini adalah tuturan wawancara kedua informan 2.

Pewawancara : Kak, den nak mawawancara akak den ha. Bulio nyie?

Informan 2 : Wawancara apo du?

Pewawancara : Ntuok data skripsi den liok kak. Cando potang juo liok nyie.

Informan 2 : Nyo nan potang apo jak a? Sala?

Pewawancara : Ndak kak. Tapi suwuong dek dosen tu manamba data e.

Informan 2 : Ooo yola.

Pewawancara : Bauba muko uma akak ma.

Informan 2 : Iyo. Pintu bapindang sabola tu ha. Tu muko tu batimbun jo tana.  
Yo samo datau jo lobuo kali. Ndak paya bang Mimi wang ma  
lotang oto le.

Pewawancara : Sapo tukang potang kak?

Informan 2 : Aya wang ma.

Pewawancara : Bapo lamo aya du mambuek cando ko ge?

Informan 2 : Wakotunyo limo ayi e.(38) Nyo dek suwang e aya wang du nyie.  
Kok baduo e, mungkin duo ayi e nyie.

Pewawancara : Bapo gaji aya kak bai sayi?

Informan 2 : Gajinyo satui sayi.(39)

Pewawancara : Cando apo kojo aya du kak?

Informan 2 : Kojonyo ancak.(40) Kalau dibandiong kojo aya wang du jo kojo tukang-tukang nan lain, jawuo ancak kojo ya wang du le.

Walaupun lembek kojo e, tapi ancak hasil, barosio e.

Pewawancara : Nyo apo suwang aya kak bok tukang nyie?

Informan 2 : Potang du ndak lai piti akak ntuok mambayu tukang le, ntuok suwang uwang nyie. Tutio ciek aya wang jie kak suwuong mambuek e nyie.

Pewawancara : Apak mano kak?

Informan 2 : Apak kini masojiknyo. Apak tu gharim.(41) Suda sumayang subuo pai kadanau apak e dlu. Suda tu jam duo bole pulang lo e lu. Pai lo ka masojik lu. Suda tu pai lo kadanau liok. Cando tu towi tio apak wang du kini.

Pewawancara : Elok mala kalau cando tu kak.

Informan 2 : Iyo tu tio.

Pewawancara : Baikan juo kojo apak nyie kak?

Informan 2 : Kojo apak du baikan.(42) Tapi cando cako tio ma. Tiok masuok wakotu pulang e lu, tu pai lo liok.

Pewawancara : Ndeek. Tu azab badan e nyie du kak. Olun lo bensin le.

Informan 2 : Sayi duo liter bensin.(43) Bapong le kan, apak wang du nak cando tu ma.

Pewawancara : Tapi ndak pojoo le du kak. Banyak dapek pahalo dek apak du nyie du ma. Piti dapek juo, pahalo dapek juo.

Informan 2 : Iyo juo nyie du ang. Tapi badan awak ndak robot de. Ponek-ponek bonau badan domam e suok.

Pewawancara : Iyo lo so kak an.

Informan 2 : Iyo tio.

Pewawancara : Adek mano e kak? Ndak lai cando de ma.

Informan 2 : Pai latihan pramuka e cko. Olun e pulang le ha. Biaso la pulang e sore cando ko ge. Nyo kni nan sikola kurikulum 13 wajib lai kegiatan extra e. SD tu de pramuka kegiatan e. Potang bakema e di sikola e du.

Pewawancara : Sapo palatio e kak? Jefri?

Informan 2 : Ndak. Kalau Jefri du anak SMA Tusuwek latio e. Ndak uang awak palatio e de. Uang Bangkinang palatio e, Teguh namo. Teguh du tantara.(44)

Pewawancara : La maju tio sikola ate tu de an kak.

Informan 2 : Ndeeee la mantap kini. La jawuo tingge sikola SD nan ciek tu e. Kni la banyak uang mamasuonng anak a ka SD ate tu de. Nyo bopongkan, la maju sikola e de. Mungkin sikola paporit isuok le du. Guru-guru mantap-mantap juo situ du.

Pewawancara : Dulu jawuo mantap sikola tu le kak an.

Informan 2 : Dulu iyo. Tapi kni ndak suo-suo juo le. Sikola tu hagak loda le.(45) Sodang kan sikola ate tu de hagak barosio le, rapi, la lai lo taman buni cito gai ma.

Pewawancara : Memang copek maju sikola tu e an kak.

Informan 2 : Iyo. Dek nan cako du tio kan. Guru mantap-mantap. Isuok kalau la salosai wang kulia ha, situ jie la majau kali. Ndak di indak ang dek kepala sikola e de. Kampuonng awak ko ge ma. Po lagi wang situ wang sikola SD potang ma.

Pewawancara : InsyaAllah kak. Do'ang jie la copek den salosai kulia lu.

Informan 2 : Amiiiiinnn. Iyo nak a, copek wang salosai, yo dapek lo kami nengok wang wisuda suok.

Pewawancara : Amiiiiiiiiinnnn ya robbal'alaminnn. Iyo nak a suok kak.

Ala lu an kak, pulang den lu.

Informan 2 : Ha, yola. Tu la suda namo de?

Pewawancara : Ala kak.

Informan 2 : Yola.

Informan 3 : Nuriyas

Wawancara pertama

Wawancara pertama ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 30 Desember 2018, yaitu pada pukul 13.15 WIB di rumah informan 3. Situasi wawancara pertama ini pada waktu itu adalah ketika informan 3 sedang melipat pakaian. Berikut ini adalah tuturan wawancara pertama informan 3.

Pewawancara : Apo dalam karote ko ge ciok?

Informan 3 : Lado kampuong du.

Pewawancara : Bapo ogo lado kampuong kini ciok?

Informan 3 : Kalau iko limo samato, hagak jawuo beda kini ko. Lado kampuong saibu samato.(46) Tapi ndak lo dapek di samong de kan. Potang limo puluo ibu di bok ka pasau ala banyak du. Baju rombongan duo ibu solai.(47)

Pewawancara : Iyo nyie ciok?

Informan 3 : Iyo. Ndak kan baduto den do. Baju kuwuong satui lapan puluo duo olai. Pajie ko yo bonau bingge, kalau uwang bacakap indak bonti mangganggu de.

Pewawancara : Kalau misim kemarau ko omuo mangonai ikan nyie ndak ciok?

Informan 3 : Iyo nyie, mano uwang yang baikan du. Jayiong tigo ute.(48)

Ngonai jadi la dapek du. Apo le luka. Ikan bawuong sakitar

sapuluo kilo saminggu.(49) Tapi iyo tio kalau ikan. Ogo muwa le  
du.

Pewawancara : Iyo tio nyie ciok, tapi kalau den bamalam di danau du ndak tolok  
de takuik.

Informan 3 : Wang ko pangocui bonau ma.(50) Kalau uwang la biaso mano lai  
takuik i. Den memang ponek di bueknyo.(51) Ndak bisa di togang  
pajie-pajie ko de.

Pewawancara : Nyo pajie-pajie cando tu tio ciok.

Informan 3 : Iyo poniong den dek e ang.

Pewawancara : E yo, takonang dek den ociok bapo uwang badiok adiok?

Informan 3 : Kami limo badiok adiok.(52) Den anak bonsu.(53) Tapi kami  
balimo du den suwang tu udo den nan nomor ompek lain aya nyo.  
Den anak tunggal.(54) Udo den nomor ompek lain lo aya nyo.  
Kami balimo badiok. Anak den duo uwang.(55) Anak patamo  
kelas duo SMA.(56) Nyo apo tio?

Pewawancara : Ndak ado, ciek batanyo nyie. Kalau cando tu makasi yie ciok?

Informan 3 : Yo, samo-samo.

Wawancara kedua

Wawancara kedua ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 4 Januari 2019,  
yaitu pada pukul 14.00 WIB di rumah informan 3. Situasi wawancara kedua ini  
pada waktu itu adalah ketika informan 3 sedang nonton TV. Berikut ini adalah  
tuturan wawancara kedua informan 3.

Pewawancara : Ngapo du ciok?

Informan 3 : Ndak ngapo juo de, nonton ha. Bilu wang pulang?

Pewawancara : Potang le ciok. Ayi apo potang so de. Ayi robu ciok

Informan 3 : Apo tio cito?

Pewawancara : Ndak pojoo de ciok. Ko barekam ge ciok. Nyo ntuok skripsi den ge, nan potang kuwang bau nyie dosen de.

Informan 3 : Oooo cala, ndk pojoo de.

Pewawancara : Ko nonton apo ciok ge?

Informan 3 : Film ko ha. Kisah uang tu hagak sedi le.(57)

Pewawancara : Hobi juo ciok nonton film ko kan?

Informan 3 : Ndeeeee paporit film ko ge ang. Banantik towi ge. Raman hagak suko le ge.(58)

Pewawancara : Gawat de kan. Inyo tu kilaki.(59)

Informan 3 : Ndak dapek jak a le. Kan dibopong.

Pewawancara : Sapo nan legho ciok nengok o di film ko ge?

Informan 3 : Gadi tu ha. Gadi tu hagak elok le.(60) Disakiti dek uwang, sabar jie inyo du bau. Atinyo lombuik.(61)

Pewawancara : Korban sinetron juo san.

Informan 3 : Eeeee ato-ato sodo uwang kni iko nan di tonton e.

Pewawancara : Iyo nyie ciok. Jie tetangga den nan di Pokan ten, itu towi acara tengok e. Ndak lai acara lain cando di tv inyo de le.

Informan 3 : Pokok o amak-amak pasti iko acara e.

Pewawancara : Kuciong sapo tu de ciok?

Informan 3 : Kuciong awak nyie.

Pewawancara : Ancak-ancak anak a cando ko.

Informan 3 : Iyo. Anaknyo tigo du.(62) Tu potang mati siku. Tingge duo le ha. Nak nio wang bok la ciek.

Pewawancara : Ndak a ciok. Kalau den pogang kuciong du ge, bosin-bosin den e.

Informan 3 : Samo tio wang jo Raman nyie du. Inyo alergi.(63) Nongkok jie kuciong du kek inyo ge ha bosin-bosin e le de.

Pewawancara : Apo kojo Raman kni ciok?

Informan 3 : Tido. Inyo panyogan.(64) Beko nak mokok e mintak juo piti kek den e.

Pewawancara : Jan dibai juo ciok. La godang e nyie ma. La bisa mancayi e nyie ma. Cala nak tangguong lo paya mancai piti du e.

Informan 3 : Ibo lo nengok e.

Pewawancara : Ociok cando tu tio. Bamanjong towi.

Rana la bapo bulan umu anak a ciok?

Informan 3 : Anaknyo la lapan bulan umu.(65) Mintuo sayang kek inyo.(66)  
Nak apo Rana de dibolin juo dek mintuo e de.

Pewawancara : Alhamdulillah kalau cando tu ciok.

Nyo sauma Rana de jo mintuo e ciok?

Informan 3 : Iyo. Ndak bulio pinda dek mintuo e de. Nyo kalau pinda Rana de  
jo laki jak situ suwang tio tingge mintuo e de le.

Pewawancara : Laki Rana de apo kojo ciok?

Informan 3 : Lakinyo PNS.(67)

Pewawancara : Ndeeee sonang tio iduik Rana de ciok an.

Informan 3 : Iyo.

Pewawancara : La lamo ndak a pulang ciok?

Informan 3 : Ala juo nyie. La dokek onam bulan.

Pewawancara : Lai bai piti ociok dek Rana du nyie?

Informan 3 : Lai nyie. Pulang potang bai lo limo atui e.

Pewawancara : Laki e de pulang juo kamai potang ciok?

Informan 3 : Lakinyo sibui.(68) Potang Rana jo anak a du nan pulang nyie.

Pewawancara : Oooo. Ala lu an ciok? Makasih ciok?

Informan 3 : Yola. Samo-samo.

Informan 4 : Calen

Wawancara pertama

Wawancara pertama ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 30 Desember 2018, yaitu pada pukul 15.15 WIB di rumah informan 4. Situasi wawancara pertama ini pada waktu itu adalah ketika informan 4 sedang duduk santai, baru pulang dari kebun. Berikut ini adalah tuturan wawancara pertama informan 4.

Pewawancara : Ngapo kojo ge mamak?

Informan 4 : Ndak ado, bau baliok jak motong ha.

Pewawancara : Bapo ogo gota kni mak?

Informan 4 : Ogo gota muwa.(69) Onam ibu pia sakilo. Towuok di buek wak e, dek pajie sikola.

Pewawancara : Iyo tio nyie. Iko apo lo nan di dalam karote ko?

Informan 4 : Ubi. Buanyo masam bonau.(70) Kalau agak tuo ketek gawat mani de, iko olun le. Den isau.(71) sagalo nanyiok. Minyak kambie limo bole ibu sakilo.(72) Boyie tigo bole ibu sakilo.(73) Tapi iyo tio mautang.

Pewawancara : Tu kan di bapong le mamak. Cando tu lo dapek cao le.

Informan 4 : Tu tio.

Pewawancara : Takonang dek den, mamak lahir taun bapo?

Informan 4 : Den lahir tahun lapan tujuo.(74) Den nomor limo. Den sikola tamat SD nyo, tu masuok sikola paket. Den dulu ala sikola nyie, tapi ndak tamat SD de jadi masuok peket.

Pewawancara : Nyo apo masalah mamak potang du?

Informan 4 : Uwang tuo susah.(75) Po lagi den. Den male sikola.(76) Tapi nilai den tinggi-tinggi. Abang den tamat kuliah. Inyo guru SD.(77) Abang den hagak rajin le. Ndak saupo jo den de, itu tio nyie inyo. Pajie ko memang bingie ndak omuo sikola de nyie inyo.

Pewawancara : Iko dayi mano lo dapek ubi ko mak?

Informan 4 : Di kobun. Ubi isinyo hagak banyak le. Tapi abi dek kondiok. Pajie ko senyap jie yo. Inyo ko kalau jaghang basuo jo uwang cando itu la du, cubo kalau la kodok ndak cando ko de.

Pewawancara : Iyo la, den ko jaghang di kampuong manolo kan kenal jo pajie-pajie du. Mintak ubi ko satangkai mak?

Informan 4 : Yo, ambiok la.

Pewawancara : Mak, pulang den lu. Makasih mak?

Informan 4 : Yola.

Wawancara kedua

Wawancara kedua ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 4 Januari 2019, yaitu pada pukul 16.00 WIB di rumah informan 4. Situasi wawancara kedua ini pada waktu itu adalah ketika informan 4 sedang duduk sambil minum kopi. Berikut ini adalah tuturan wawancara kedua informan 4.

Pewawancara : Ngapo du mak?

Informan 4 : Ndak ngapo tido de, duduok nyie ha. Bilo wang pulang?

Pewawancara : Potang le mak. La dua ayi lo dikampuong ma.

Informan 4 : Apo tio cito?

Pewawancara : Tido le mak. Ko nak mawawancara mamak liok ha. Ntuok data skripsi den.

Informan 4 : Nyo nan potang kuwang?

Pewawancara : Kuwang du ndak mak. Tapi disuwuong manamba dek dosen du.

Informan 4 : Oooo, yola.

Pewawancara : Iko la barekam ge mak.

Informan 4 : La barekam san.

Pewawancara : Iyo ala. Apo acara ge mak dek bahias-hias lo uma ko?

Informan 4 : Ulang taun Tela ka lapan.(78) Ma undang kawan-kawan sikola inyo lo e potang. Tio di hias lo uma e ketek.

Pewawancara : Samo lo jo uwang kota nyie ma kan mak. Ulang taun barayakan.

Informan 4 : Eeee cando tu sodo uwang kampuong awak ko kni ge. Ndak ciek boleh jie barayakan de. Ulang taun barayakan juo e. Ponuo uma ko dek balon potang ge ang. Ndak lo ketek balon e de. Balonnyo limo puluo bua.(79) Kalau ndak tuwik in apo nyie Tela du manangi-nangi e. Tela du hagak panangi le.(80) Padahal umu nyo la lapan taun.

Pewawancara : Memang la dipengaruhi awak ko dek uwang kota.

Informan 4 : Iyo.

Pewawancara : Ade tu uwang mano bini de mak?

Informan 4 : Uwang Matakui. Bininyo prawat.(81)

Pewawancara : Sonang tio iduik Ade de kan mak. Perawat dapek bini e.

Informan 4 : Iyo tio. Ade tukang.(82) Banyak uwang nyobuik i bauntung godang Ade de. Dapek duyan untuo nyie uwang.

Pewawancara : Iyo tio pulo nyie mak. La bapo bulan sapai e de mak?

Informan 4 : Nikahnya la duo bulan.(83) Suda tu bai lo Ade du dek mintuo tana di Matakui de.

Pewawancara : Lomak bonau tio iduik de kan mak?

Informan 4 : Iyo

Pewawancara : Candi Matakui de la bapo lamo de mak?

Informan 4 : Kuwang juo tontu dek den nyie. Umu nyo la ba abad-abad de.(84)

Pewawancara : Ndeeee la lamo de mak an?

Informan 4 : Ala nyie. Nta taun po bapo dibangun gak a le. Pokok o paninggalan kerajaan Seriwijaya so de.

Pewawancara : Memang sagodang tu candi nyie de mak?

Informan 4 : Ndak. Itu pucuok o jie le de. Nan bawa e la tabonam dek tana. Candi tu godang.(85)

Pewawancara : Oooo, den sangko ciek cando tu jie pulo nyie mak.

Informan 4 : Indak a. Namo jie paninggalan kerajaan godang ma. Ndak kan mungkin sakociok tu jie le.

Pewawancara : Iyo lo tio so kan mak.

Informan 4 : Iyo.

Pewawancara : Ndak lamo puaso lo wak le kan mak.

Informan 4 : Iyo. Puaso bulan nan suci.(86) La tarogak lo wak so kek bulan puaso du ha. Bulan bapo suok de ang?

Pewawancara : Awal bulan limo mak. Masalahnyo di kalender awak bulan onam la ayo wak.

Informan 4 : Kni bulan satu. Barti lobio kuwang ompek bulan lede kan?

Pewawancara : Iyo mak.

Informan 4 : Mudah-mudahan basuo wak liok jo bulan puasa taun ko nak a kan yuong?

Pewawancara : Amiiinnn, iyo nak a mak.

Iki tu jadi pinda sakelurga mak?

Informan 4 : Iki mano?

Pewawancara : Anak sapo tu ha. Ndeeeeeee lupu lo den namo aya ma. Lai kek kodai ate ten uma ma.

Informan 4 : Ooooo anak Sukir tu?

Pewawancara : Haaa yo Sukir..

Informan 4 : Ntala de. Dongau cito lai buni nyie. Sukir palawik ma.(87)  
Lisakali pulang nyie. Sataun de duo kali pulang nyie. Bapong le  
kan, itu lo nan katuju kojo e nyie.

Pewawancara : Iyo kan mak. Logho lo jadi palawik e nyie du kan mak?

Informan 4 : Lai legho lai ndak a. Ndak legho e tu tio ma, ndo basuo-suo jo  
keluarga de. Batinggen keluarga lamo-lamo. Kalau legho e bisa  
nengok-nengok nagoghi uwang lain kan. Po lagi kalau jak ate  
kapal de wak. Pamandangan hagak ancak a le.(88) Taso dek awak  
kekuasaan tuhan de.

Pewawancara : Basyukur wak e jadi kan mak.

Informan 4 : Iyo ang.

Pewawancara : Lai so adiok Iki de baduo le kan mak.

Informan 4 : Lai. Iki batigo badiok-adiok.(89) Iki nan patamo.(90) Dewi nan  
kaduo.(91) Firman nan katigo.(92)

Pewawancara : Sikola e le adiok-adiok Iki de mak?

Informan 4 : Lai cando nyie. Tiok pagi lalu siko pai sikola de ma. Dewi du  
kalas satu SMA.(93) Umunyo onam bole taun.(94) Firman de kalas  
duo SMP.(95) Firman du hagak tongkau le.(96) Bahonda-honda

kien komai kojo. Nak bahagak-hagak pai le de. Ndak a pandai lambek-lambek de. Isuok jatuo bau tontu.

Pewawancara : Ndak sobuik dekan omak amak?

Informan 4 : Lai gak a nyie. Banso inyo juo nan tongkau.

Pewawancara : Namo jie uwang nak ba anjak godang mak

Informan 4 : Iyo tio.

Pewawancara : Cilakio banyak uwang kini le mak?

Informan 4 : Ndeeee tamba banyak sobuik dekan preman du. Pangunjungnyo lai limo atui uwang.(97)

Pewawancara : Itu sayi de mak.

Informan 4 : Iyo sayi.

Pewawancara : Ronce preman du dekan piti kan mak.

Informan 4 : Ndak dapek jak ale. Cilakio masih ancak.(98) Padahal ala lamo la lai e le de. Kini bau tontu dekan uwang.

Pewawancara : La lamo le dekan mak?

Informan 4 : Ala nyie.

Pewawancara : Ooo, sangko memang bau-bau ko bau.

Yolah mak. Ala lu kan mak.

Informan 4 : Ha yolah. Tu la basimpan rekaman ko nyie?

Pewawancara : Ko nak nyimpan mak. Makasih mak?

Informan 4 : Samo-samo yuong.

## 2.2. Analisis Data

### 2.2.1. Analisis Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektival Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Guna memperjelas kalimat tunggal berpredikat adjektival dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, penulis jelaskan sebagai berikut:

1). Umanyo hagak dokek le.(1) Rumahnya dekat sekali.  
S P

Data (1) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Umanyo hagak dokek le*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival, karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *dokek*. Pada bahasa Indonesia kata *dokek* yaitu *dekat*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

2). Den ko ala tuo.(3) Saya ini sudah tua.  
S P

Data (3) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den ko ala tuo*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai

kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *tuo*. Pada bahasa Indonesia kata *tuo* yaitu *tua*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

3). Adiok den nan kociok indak ceno de.(6) Adik saya yang kecil tidak manja.  
S P

Data (6) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Adiok den nan kociok indak ceno de.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *ceno*. Pada bahasa Indonesia kata *ceno* yaitu *manja*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

4). Den hagak cinan le.(7) Saya suka sekali.  
S P

Data (7) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den hagak cinan le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *cinan*. Pada bahasa Indonesia kata *cinan* yaitu *suka*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

5). Badannyo hagak godang le.(11) Badannya besar sekali.  
S P

Data (11) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Badannya hagak godang le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *godang*. Pada bahasa Indonesia kata *godang* yaitu *besar*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

6). Den kodok sakik.(10) Saya sering sakit.  
S            P

Data (10) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den kodok sakik.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *sakik*. Pada bahasa Indonesia kata *sakik* yaitu *sakit*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

7). Adiok den anak.(12) Adik saya cantik.  
S            P

Data (12) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Adiok den anak.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat

tersebut yaitu *ancak*. Pada bahasa Indonesia kata *ancak* yaitu *cantik*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

8). Den ko memang kuwi.(13) Saya ini memang kurus.  
S P

Data (13) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den ko memang kuwi.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *kuwi*. Pada bahasa Indonesia kata *kuwi* yaitu *kurus*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

9). Ulva ceria towi tiok ayi.(14) Ulva ceria terus setiap hari.  
S P K

Data (14) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Ulva ceria towi tiok ayi.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *ceria*. Pada bahasa Indonesia kata *ceria* yaitu *ceria*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

10). Inyo hagak muwa tasingguong le.(15) Dia mudah sekali tersinggung.  
S P

Data (15) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Inyo hagak*

*muwa tasingguong le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *tasingguong*. Pada bahasa Indonesia kata *tasingguong* yaitu *tersinggung*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

11). Pantai tu bonau-bonau hagak ancak le.(16) Pantai itu benar-benar cantik  
S P  
sekali.

Data (16) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Pantai tu bonau-bonau hagak ancak le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *ancak*. Pada bahasa Indonesia kata *ancak* yaitu *cantik*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

12). Dewi tu manjo.(18) Dewi itu manja.  
S P

Data (18) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Dewi tu manjo.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat

tersebut yaitu *manjo*. Pada bahasa Indonesia kata *manjo* yaitu *manja*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

13). Den salut kek inyo.(24) Saya salut sama dia.

S                      P

Data (24) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den salut kek inyo.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *salut*. Pada bahasa Indonesia kata *salut* yaitu *salut*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

14). Inyo memang hagak rajin le.(25) Dia memang rajin sekali.

S                      P

Data (25) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Inyo memang hagak rajin le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *rajin*. Pada bahasa Indonesia kata *rajin* yaitu *rajin*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

15). Inyo memang codiok.(26) Dia memang pintar.

S                      P

Data (26) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Inyo memang codiok.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *codiok*. Pada bahasa Indonesia kata *codiok* yaitu *pintar*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

16). Anaknyo kodok sakik.(30) Anaknyo sering sakit.  
S P

Data (30) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Anaknyo kodok sakik.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *sakik*. Pada bahasa Indonesia kata *sakik* yaitu *sakit*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

17). Badannyo tu susuik.(31) Badannya itu susut.  
S P

Data (31) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Badannyo tu susuik.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat

tersebut yaitu *susuik*. Pada bahasa Indonesia kata *susuik* yaitu *susut*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

18). Anaknyo hagak putio le.(32) Anaknya putih sekali.  
S P

Data (32) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Anaknyo hagak putio le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *putio*. Pada bahasa Indonesia kata *putio* yaitu *putih*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

19). Omannyo bulek.(33) Mukanya bulat.  
S P

Data (33) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Omannyo bulek.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *bulek*. Pada bahasa Indonesia kata *bulek* yaitu *bulat*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

20). Iduongnyo mancuong.(34) Hidungnya mancung.  
S P

Data (34) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Iduongnyo mancuong.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan

sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *mancuong*. Pada bahasa Indonesia kata *mancuong* yaitu *mancung*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

21). Obuoknyo panjang.(35) Rambutnya panjang.  
S P

Data (35) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Obuoknyo panjang*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *panjang*. Pada bahasa Indonesia kata *panjang* yaitu *panjang*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

22). Den suko warna ijau.(37) Saya suka warna hijau.  
S P

Data (37) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den suko warna ijau*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *warna ijau*. Pada bahasa Indonesia kata *warna ijau* yaitu *warna hijau*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

23). Kojonyo ancak.(40) Kerjanya bagus.  
S            P

Data (40) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Kojonyo ancak.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *ancak*. Pada bahasa Indonesia kata *ancak* yaitu *bagus*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

24). Sikola tu hagak loda le.(45) Sekolah itu sangat kotor.  
S            P

Data (45) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Sikola tu hagak loda le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *loda*. Pada bahasa Indonesia kata *loda* yaitu *kotor*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

25). Wang ko pangocui bonau ma.(50) Kamu ini penakut sekali.  
S            P

Data (50) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Wang ko pangocui bonau ma.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya

terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *pangocui*. Pada bahasa Indonesia kata *pangocui* yaitu *penakut*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

26). Den memang ponek dibueknyo.(51) Saya memang capek dibuatnya.  
S                    P

Data (51) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den memang ponek dibueknyo.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *ponek*. Pada bahasa Indonesia kata *ponek* yaitu *capek*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

27). Den anak bonsu.(53) Saya anak bungsu.  
S                    P

Data (53) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den anak bonsu.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *bonsu*. Pada bahasa Indonesia kata *bonsu* yaitu *bungsu*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

28). Kisa uang tu hagak sedi le.(57) Kisah mereka sangat sedih.  
S P

Data (57) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Kisa uang tu hagak sedi le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *sedi*. Pada bahasa Indonesia kata *sedi* yaitu *sedih*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

29). Raman hagak suko le ge.(58) Raman sangat suka.  
S P

Data (58) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Raman hagak suko le ge.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *suko*. Pada bahasa Indonesia kata *suko* yaitu *suka*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

30). Gadi tu hagak elok le.(60) Gadis itu sangat baik.  
S P

Data (60) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Gadi tu hagak elok le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat

dalam kalimat tersebut yaitu *elok*. Pada bahasa Indonesia kata *elok* yaitu *baik*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

31). Atinyo lombuik.(61) Hatinya lembut.  
S            P

Data (61) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Atinyo lombuik* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *lombuik*. Pada bahasa Indonesia kata *lombuik* yaitu *lembut*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

32). Inyo alergi.(63) Dia alergi.  
S            P

Data (63) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Inyo alergi* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *alergi*. Pada bahasa Indonesia kata *alergi* yaitu *alergi*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

33). Inyo panyogan.(64) Dia pemalas.  
S            P

Data (64) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Inyo panyogan* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan

sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *panyogan*. Pada bahasa Indonesia kata *panyogan* yaitu *pemalas*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

34). Lakinyo sibuik.(68) Suaminya sibuk.  
S P

Data (68) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Lakinyo sibuik*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *sibuik*. Pada bahasa Indonesia kata *sibuik* yaitu *sibuk*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

35). Ogo gota muwa.(69) Harga karet murah.  
S P

Data (69) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Ogo gota muwa*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *muwa*. Pada bahasa Indonesia kata *muwa* yaitu *murah*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

36). Mintuo sayang kek inyo.(66) Mertua sayang sama dia.  
S P

Data (66) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Mintuo sayang kek inyo.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *sayang*. Pada bahasa Indonesia kata *sayang* yaitu *sayang*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

37). Buanyo masam bonau.(70) Buahnya masam sekali.  
S P

Data (70) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Buanyo masam bonau.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *masam*. Pada bahasa Indonesia kata *masam* yaitu *masam*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

38). Den isau.(71) Saya risau.  
S P

Data (71) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den isau.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat

berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *isau*. Pada bahasa Indonesia kata *isau* yaitu *risau*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

39). Uwang tuo susa.(75) Orang tua susah.  
S P

Data (75) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Uwang tuo susa*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *susa*. Pada bahasa Indonesia kata *susa* yaitu *susah*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

40). Den male sikola.(76) Saya malas sekolah.  
S P

Data (76) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den male sikola*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *male*. Pada bahasa Indonesia kata *male* yaitu *malas*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

41). Tela du hagak panangi le.(80) Tela sangat cengeng.  
S P

Data (80) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Tela du hagak panangi le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *panangi*. Pada bahasa Indonesia kata *panangi* yaitu *cengeng*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

42). Candi tu godang.(85) Candi itu besar.  
S P

Data (85) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Candi tu godang.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *godang*. Pada bahasa Indonesia kata *godang* yaitu *besar*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

43). Pamandangannyo hagak ancak a le.(88) Pemandangannya indah sekali.  
S P

Data (88) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Pamandangannyo hagak ancak a le.* adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang

berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *ancak*. Pada bahasa Indonesia kata *ancak* yaitu *indah*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

44). Firman du hagak tongkau le.(96) Firman nakal sekali.

S P

Data (96) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Firman du hagak tongkau le*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *tongkau*. Pada bahasa Indonesia kata *tongkau* yaitu *nakal*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

45). Cilakio masih ancak.(98) Cilakio masih indah.

S P

Data (98) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Cilakio masih ancak*. adalah kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata sifat. Unsur predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat tersebut yaitu *ancak*. Pada bahasa Indonesia kata *ancak* yaitu *indah*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata sifat.

### 2.2.2. Analisis Kalimat Tunggal Berpredikat Nominal Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Guna memperjelas kalimat tunggal berpredikat nominal dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, penulis jelaskan sebagai berikut:

- 1). Ayanyo polisi.(17) Ayahnya polisi.  
S P

Data (17) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Ayanyo polisi.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *polisi*. Pada bahasa Indonesia kata *polisi* yaitu *polisi*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

- 2). Uang tu siswa SMA Tusuwek.(19) Mereka siswa SMA Batu Bersurat.  
S P

Data (19) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Uang tu siswa SMA Tusuwek.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *siswa SMA Tusuwek*. Pada bahasa Indonesia kata *siswa SMA Tusuwek* yaitu *siswa SMA Batu Bersurat*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

3). Mamak den guru SD.(28) Paman saya guru SD.  
S P

Data (28) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Mamak den guru SD.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *guru SD*. Pada bahasa Indonesia kata *guru SD* yaitu *guru SD*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

4). Bininyo guru juo.(29) Istrinya guru juga.  
S P

Data (29) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Bininyo guru juo.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *guru juo*. Pada bahasa Indonesia kata *guru juo* yaitu *guru juga*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

5). Apak tu gharim.(41) Bapak itu gharim.  
S P

Data (41) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Apak tu gharim.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur

predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *gharim*. Pada bahasa Indonesia kata *gharim* yaitu *gharim*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

6). Kojo apak du baikan.(42) Kerja bapak nelayan.  
S P

Data (42) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Kojo apak du baikan*. adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *nelayan*. Pada bahasa Indonesia kata *baikan* yaitu *nelayan*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

7). Teguh du tantara.(44) Teguh tentara.  
S P

Data (44) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Teguh du tantara*. adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *tantara*. Pada bahasa Indonesia kata *tantara* yaitu *tentara*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

8). Inyo tu kilaki.(59) Dia itu laki-laki.  
S P

Data (59) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Inyo tu kilaki.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *kilaki*. Pada bahasa Indonesia kata *kilaki* yaitu *laki-laki*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

9). Lakinyo PNS.(67) Suaminya PNS.  
S P

Data (67) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Lakinyo PNS.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *PNS*. Pada bahasa Indonesia kata *PNS* yaitu *PNS*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

10). Inyo guru SD.(77) Dia guru SD.  
S P

Data (77) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Inyo guru SD.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut

yaitu *guru SD*. Pada bahasa Indonesia kata *guru SD* yaitu *guru SD*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

11). Bininyo prawat.(81) Isterinya perawat.  
S P

Data (81) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Bininyo prawat*. adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *prawat*. Pada bahasa Indonesia kata *prawat* yaitu *perawat*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

12). Ade tukang.(82) Ade kuli bangunan.  
S P

Data (82) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Ade tukang*. adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *tukang*. Pada bahasa Indonesia kata *tukang* yaitu *kuli bangunan*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

13). Puaso bulan nan suci.(86) Puasa bulan yang suci.  
S P

Data (86) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Puaso*

*bulan nan suci.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *bulan*. Pada bahasa Indonesia kata *bulan* yaitu *bulan*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

14). Sukir palawik ma.(87) Sukir pelaut  
S P

Data (87) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Sukir palawik ma.* adalah kalimat tunggal berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat tersebut yaitu *palawik*. Pada bahasa Indonesia kata *palawik* yaitu *pelaut*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata benda.

### 2.2.3. Analisis Kalimat Tunggal Berpredikat Numeral Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Guna memperjelas kalimat tunggal berpredikat numeral dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, penulis jelaskan sebagai berikut:

1). Den kelahiran taun lapan tujuo.(2) Saya kelahiran tahun delapan tujuh.  
S P

Data (2) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den*



*limo* yaitu *dua lima*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

4). Den tamat taun duo ibu.(8) Saya tamat tahun dua ribu.  
S P

Data (8) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den tamat taun duo ibu.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *duo ibu*. Pada bahasa Indonesia kata *duo ibu* yaitu *dua ribu*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

5). Kelas den duo puluo limo uwang.(9) Kelas saya dua puluh lima orang.  
S P

Data (9) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Kelas den duo puluo limo uwang.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *duo puluo limo*. Pada bahasa Indonesia kata *duo puluo limo* yaitu *dua puluh lima*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

6). Pambangan sikola tu limo taun.(20) Pembangunan sekolah itu lima tahun.  
S P

Data (20) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Pambangunan sikola tu limo taun.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *limo taun.* Pada bahasa Indonesia kata *limo taun* yaitu *lima tahun*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

7). Anaknyo duo uwang.(21) Anaknya dua orang.  
S P

Data (21) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Anaknyo duo uwang.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *duo.* Pada bahasa Indonesia kata *duo* yaitu *dua*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

8). Umunyo lobio tigo puluo onam taun.(22) Umurnya lebih tiga puluh enam tahun.  
S P

Data (22) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Umunyo lobio tigo puluo onam taun.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata

bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *tigo puluo onam*. Pada bahasa Indonesia kata *tigo puluo onam* yaitu *tiga pulu enam*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

9). Inyo manika umu lapan bole taun.(23) Dia menikah umur delapan belas tahun.  
S P

Data (23) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Inyo manika umu lapan bole taun.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *lapan bole*. Pada bahasa Indonesia kata *lapan bole* yaitu *delapan belas*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

10). Piti balanjo limo atui.(27) Uang jajan lima ratus.  
S P

Data (27) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Piti balanjo limo atui.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *limo atui*. Pada bahasa Indonesia kata *limo atui* yaitu *lima*

*ratus*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

11). Anak den umunyo lobio onam taun.(36) Anak saya umurnya lebih enam tahun.  
S P

Data (36) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Anak den umunyo lobio onam taun.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *onam taun*. Pada bahasa Indonesia kata *onam taun* yaitu *enam tahun*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

12). Wakotunyo limo ayi e.(38) Waktunya lima hari.  
S P

Data (38) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Wakotunyo limo ayi e.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *limo ayi*. Pada bahasa Indonesia kata *limo ayi* yaitu *lima hari*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

13). Gajinyo satui sayi.(39) Gajinya seratus sehari.  
S P



bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *saibu*. Pada bahasa Indonesia kata *saibu* yaitu *seribu*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

16). Baju rombengan duo ibu solai.(47) Baju pajak dua ribu satu helai.  
S P

Data (47) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Baju rombengan duo ibu solai*. adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *duo ibu solai*. Pada bahasa Indonesia kata *duo ibu solai* yaitu *dua ribu satu helai*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

17). Jayiongyo tigo ute.(48) Jaringnya tiga utas.  
S P

Data (48) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Jayiongyo tigo ute*. adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *tigo ute*. Pada bahasa Indonesia kata *tigo ute* yaitu *tiga utas*,

yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

18). Ikan bawu<sub>S</sub> ng sakitar<sub>P</sub> sapulu<sub>K</sub> o kilo saminggu.(49) Ikan baung sekitar sepuluh kilo satu minggu.

Data (49) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Ikan bawu ng sakitar sapulu o kilo saminggu*. adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *sapulu o kilo*. Pada bahasa Indonesia kata *sapulu o kilo* yaitu *sepuluh kilo*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

19). Kami<sub>S</sub> limo<sub>P</sub> badiok-adiok.(52) Kami lima bersaudara.

Data (52) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Kami limo badiok-adiok*. adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *limo badiok-adiok*. Pada bahasa Indonesia kata *limo badiok-adiok* yaitu *lima bersaudara*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

20). Den<sub>S</sub> anak<sub>P</sub> tunggal.(54) Saya anak tunggal.

Data (54) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den anak tunggal.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *tunggal*. Pada bahasa Indonesia kata *tunggal* yaitu *tunggal*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

21). Anak den duo uwang.(55) Anak saya dua orang.  
S P

Data (55) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Anak den duo uwang.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *duo*. Pada bahasa Indonesia kata *duo* yaitu *dua*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

22). Anak patamo kelas duo SMA.(56) Anak pertama kelas dua SMA.  
S P

Data (56) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Anak patamo kelas duo SMA.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata

bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *duo SMA*. Pada bahasa Indonesia kata *duo SMA* yaitu *dua SMA*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

23). Anaknyo tigo du.(62) Anaknya tiga.  
S P

Data (62) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Anaknyo tigo du.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *tigo*. Pada bahasa Indonesia kata *tigo* yaitu *tiga*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

24). Anaknyo la lapan bulan umu.(65) Anaknya sudah delapan bulan umur.  
S P

Data (65) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Anaknyo la lapan bulan umu.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *lapan*. Pada bahasa Indonesia kata *lapan* yaitu *delapan*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

25). Minyak kambie limo bole ibu sakilo.(72) Minyak kelapa lima belas ribu satu kilo.  
S P

Data (72) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Minyak kambie limo bole ibu sakilo.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *limo bole ibu*. Pada bahasa Indonesia kata *limo bole ibu* yaitu *lima belas ribu*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

26). Boyie tigo bole ibu sakilo.(73) Beras tiga belas ribu satu kilo.  
S P

Data (73) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Boyie tigo bole ibu sakilo.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *tigo bole ibu*. Pada bahasa Indonesia kata *tigo bole ibu* yaitu *tiga belas ribu*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

27). Den lahir taun lapan tujuo.(74) Saya lahir tahun delapan tujuh.  
S P

Data (74) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Den lahir taun lapan tujuo.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya

terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *lapan tujuo*. Pada bahasa Indonesia kata *lapan tujuo* yaitu *delapan tujuh*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

28). Ulang taun Tela ka lapan.(78) Ulang tahun Tela ke delapan.  
S P

Data (78) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Ulang taun Tela ka lapan.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *ka lapan*. Pada bahasa Indonesia kata *ka lapan* yaitu *ke delapan*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

29). Balonnyo limo puluo bua.(79) Balonnyo limo puluo buah.  
S P

Data (79) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Balonnyo limo puluo bua.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *limo puluo*. Pada bahasa Indonesia kata

*limo puluo* yaitu *lima puluh*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

30). Nikahnyo la duo bulan.(83) Nikahnya sudah dua bulan.  
S P

Data (83) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Nikahnyo la duo bulan.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *duo bulan*. Pada bahasa Indonesia kata *duo bulan* yaitu *dua bulan*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

31). Umunyo la ba abad-abad de.(84) Umurnya sudah berabad-abad.  
S P

Data (84) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Umunyo la ba abad-abad de.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *ba abad-abad*. Pada bahasa Indonesia kata *ba abad-abad* yaitu *berabad-abad*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

32). Iki batigo badiok-adiok.(89) Iki tiga bersaudara.  
S P

Data (89) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Iki batigo badiok-adiok*. adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *batigo*. Pada bahasa Indonesia kata *batigo* yaitu *bertiga*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

33). Iki nan patamo.(90) Iki yang pertama.  
S                    P

Data (90) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Iki nan patamo*. adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *patamo*. Pada bahasa Indonesia kata *patamo* yaitu *pertama*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

34). Dewi nan kaduo.(91) Dewi yang kedua.  
S                    P

Data (91) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Dewi nan kaduo*. adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat

berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *kaduo*. Pada bahasa Indonesia kata *kaduo* yaitu *kedua*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

35). Firman nan katigo.(92) Firman yang ketiga.  
S P

Data (92) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Firman nan katigo*. adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *katigo*. Pada bahasa Indonesia kata *katigo* yaitu *ketiga*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

36). Dewi du kalas satu SMA.(93) Dewi kelas satu SMA.  
S P

Data (93) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Dewi du kalas satu SMA*. adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *satu SMA*. Pada bahasa Indonesia kata *satu SMA* yaitu *satu SMA*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

37). Umunyo onam bole taun.(94). Umurnya enam belas tahun.  
S P

Data (94) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Umunyo onam bole taun.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *onam bole*. Pada bahasa Indonesia kata *onam bole* yaitu *enam belas*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

38). Firman de kalas duo SMP.(95) Firman kelas dua SMP.  
S P

Data (95) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Firman de kalas duo SMP.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *duo SMP*. Pada bahasa Indonesia kata *duo SMP* yaitu *dua SMP*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

39). Pangunjungnyo lai limo atui uwang.(97) Pengunjungnya ada lima ratus orang.  
S P

Data (97) di atas adalah kalimat tunggal, karena memiliki satu fungsi sintaksis, dan memiliki minimal ada subjek dan ada predikat. Kalimat *Pangunjungnyo lai limo atui uwang.* adalah kalimat tunggal berpredikat numeral.

Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena di dalamnya terdapat unsur predikat berupa kata bilangan. Unsur predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu *limo atui*. Pada bahasa Indonesia kata *limo atui* yaitu *limo atui*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tergolong ke dalam kata bilangan.

### 2.3. Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan bahwa kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, ada tiga kalimat tunggal, diantaranya sebagai berikut:

#### 2.3.1. Interpretasi Data Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektival Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, penulis menemukan sebanyak 45 kalimat tunggal berpredikat adjektival. Dari 45 kalimat tunggal tersebut, ada tiga kalimat tunggal yang penulis temukan memiliki predikat yang sama dalam bahasa daerah (dialek Tanjung Alai), tetapi dalam bahasa Indonesia artinya berbeda. Hal tersebut tergantung pada kata yang mengikuti predikat itu, dalam kalimat tunggal tersebut.

#### 2.3.2. Interpretasi Data Kalimat Tunggal Berpredikat Nominal Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan sebelumnya, penulis menemukan sebanyak 14 kalimat tunggal berpredikat nominal. Dari 14 kalimat

tunggal tersebut, ada tiga kalimat tunggal yang penulis temukan memiliki predikat yang artinya sama, baik itu dalam bahasa daerah (dialek Tanjung Alai), maupun dalam bahasa Indonesia.

### 2.3.3. Interpretasi Data Kalimat Tunggal Berpredikat Numeral Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan sebelumnya, penulis menemukan sebanyak 39 kalimat tunggal berpredikat numeral.

Secara keseluruhan, kalimat tunggal yang penulis analisis ini, tidak ada yang berlawanan dengan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, penulis menemukan lebih banyak kalimat tunggal berpredikat adjektival sewaktu informan sedang bercerita jika dibandingkan dengan kalimat tunggal berpredikat nominal dan numeral.

### BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar memiliki tiga bagian kalimat tunggal.

#### 3.1. Kalimat tunggal berpredikat adjektival dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Kalimat tunggal berpredikat adjektival penulis temukan sebanyak 45 kalimat. Dari 45 kalimat tunggal yang penulis temukan dari informan ada kalimat yang menyatakan predikat yang berupa adjektiva warna, seperti *Den suko warna*

#### 3.2. Kalimat tunggal berpredikat nominal dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

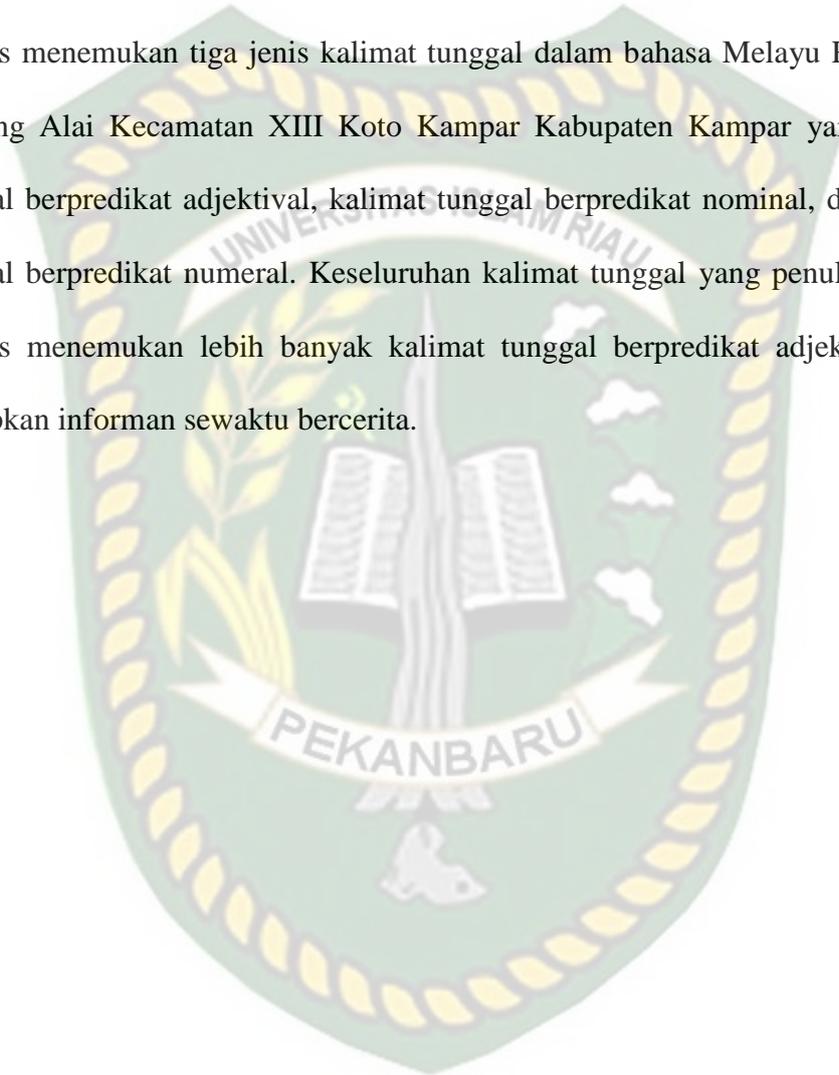
Kalimat tunggal berpredikat nominal penulis temukan sebanyak 14 kalimat. Dari 14 kalimat tunggal yang penulis temukan yang diperoleh dari informan seperti, *Mamak den guru SD* yang menyatakan predikat yaitu *guru SD* sedangkan subjek dalam kalimat ini seperti *mamak* yang bearti *paman*.

#### 3.3. Kalimat tunggal berpredikat numeral dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Kalimat tunggal yang berpredikat numeral penulis temukan sebanyak 39 kalimat. Dari 39 kalimat tunggal penulis temukan yang mewakili salah satu dari kalimat ini seperti, *Umunyo lobio tigo puluo onam taun*, *Den anak patamo*, *Den lahir taun lapan tujuo*. Predikat dalam kalimat ini yaitu *tigo puluo onam taun*, sedangkan *umunyo* sebagai subjek. Kalimat kedua *Den anak patamo*, predikat dalam kalimat ini yaitu *anak patamo*, sedangkan *den* sebagai subjek. Kalimat

ketiga *Den lahir taun lapan tujuo*, predikat dalam kalimat ini *taun lapan tujuo*, sedangkan *den* sebagai subjek.

Dari kelima jenis kalimat tunggal yang ada dalam bahasa Indonesia, penulis menemukan tiga jenis kalimat tunggal dalam bahasa Melayu Riau dialek Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yaitu kalimat tunggal berpredikat adjektival, kalimat tunggal berpredikat nominal, dan kalimat tunggal berpredikat numeral. Keseluruhan kalimat tunggal yang penulis analisis, penulis menemukan lebih banyak kalimat tunggal berpredikat adjektival yang diucapkan informan sewaktu bercerita.



## BAB IV HAMBATAN dan SARAN

Bab IV ini memuat dua sub bab, yaitu sebagai berikut: (1) Hambatan; dan (2) Saran.

### 4.1. Hambatan

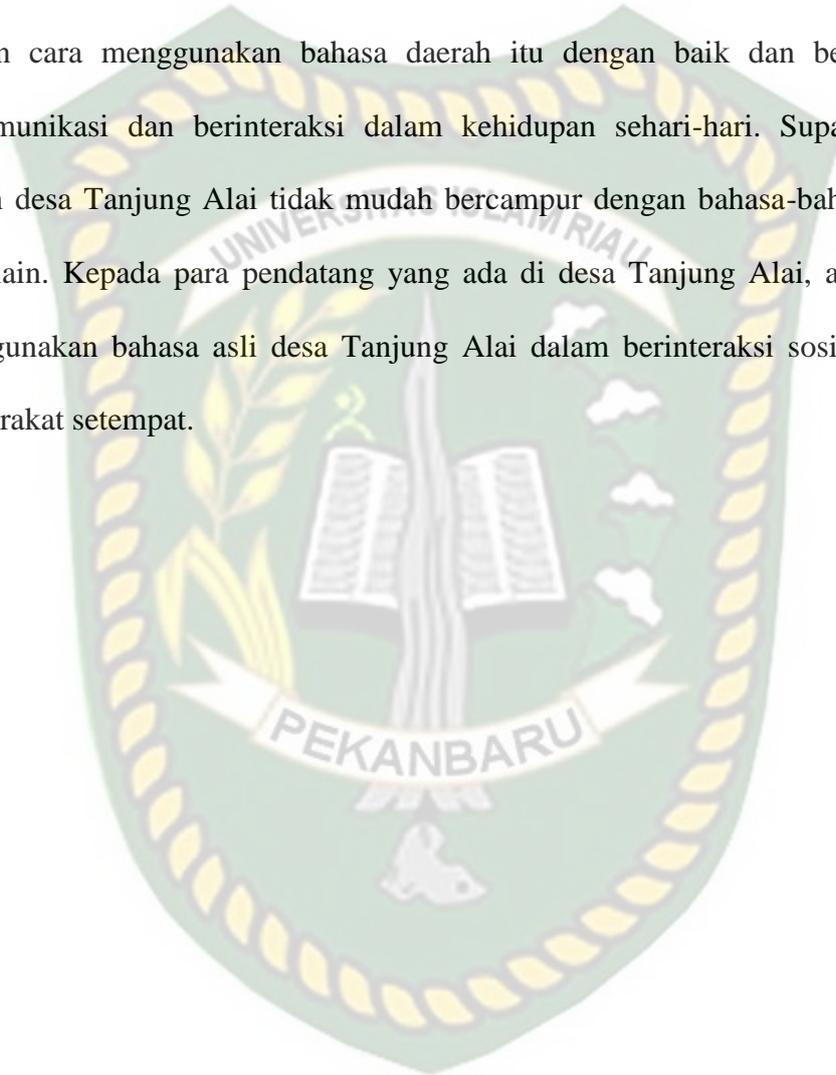
Hambatan yang penulis temukan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pada saat pengumpulan data. Pada saat pengumpulan data, penulis merasa kesulitan untuk menemui informan untuk mendapatkan informasi. Hal itu karena informan jarang yang dirumah, atau sedang bekerja di kebun.

Hambatan yang lain yaitu, mengenai tenaga dan waktu. Penelitian ini banyak menguras tenaga dan waktu. Selanjutnya, hambatan yang penulis rasakan pada saat pengumpulan data, penulis merasa sulit dalam mengelompokkan data, kerena sebelum data dikelompokkan, penulis terlebih dahulu harus bisa menyesuaikan masing-masing kalimat agar mudah untuk menganalisis data.

### 4.2. Saran

Saran penulis kepada peneliti selanjutnya, supaya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kalimat tunggal. Tidak harus mengenai kalimat tunggal saja, tetapi peneliti selanjutnya bisa meneliti mengenai kalimat dilihat dari bentuk sintaksis, kalimat tak lengkap, kalimat inversi, perluasan kalimat tunggal dan lain sebagainya. Selain itu, kepada peneliti selanjutnya agar meneliti kalimat tunggal berpredikat verba taktreansitif, kalimat ekatransitif, kalimat dwitransitif, kalimat pasif, dan juga kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional, supaya penelitian mengenai kalimat tunggal ini bisa sempurna.

Selanjutnya, saran penulis kepada masyarakat yang ada di desa Tanjung Alai, khususnya kepada generasi muda desa Tanjung Alai. Marilah sama-sama menjaga dan memelihara bahasa yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita, dengan cara menggunakan bahasa daerah itu dengan baik dan benar dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Supaya bahasa daerah desa Tanjung Alai tidak mudah bercampur dengan bahasa-bahasa daerah yang lain. Kepada para pendatang yang ada di desa Tanjung Alai, agar belajar menggunakan bahasa asli desa Tanjung Alai dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat setempat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggri Yani, Dwi. 2013. Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Suku Sakai Desa Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, 2011. *Metodologi Penelitian*. Tampan Pekanbaru: Zanafa Publising.
- Hasdiana, Febriza. 2015. Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Khairah, Miftahul dan Ridwan, Sakura. 2015. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknta*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Narbuko, Cholid dan Achmad, Abu. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nariyah, Raja. 2013. Kalimat Tanya Bahasa Melayu Riau Dialek Karimun di Desa Sanglar Kecamatan Duri Kepulauan Riau. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Noermanzah. 2017. Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang Di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal*. Lubuklinggau: STKIP-PGRI.
- Putrayasa Ida, Bagus. 2010. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyunting Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V Karyono.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.